

PERKEMBANGAN PASAR KEUANGAN

November 2023



Ringkasan

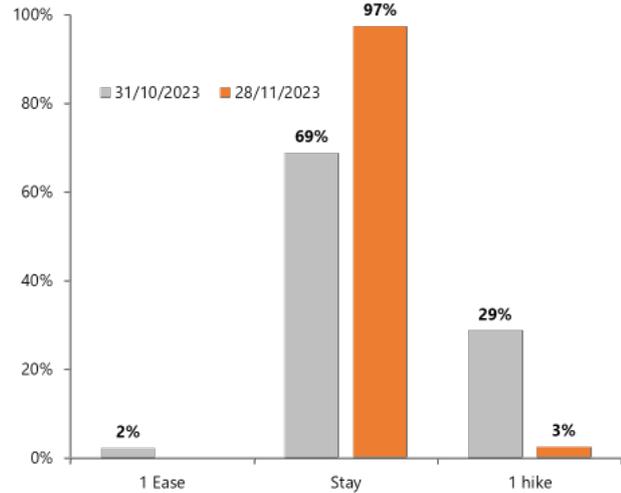
- *Dinamika pasar keuangan global dominan dipengaruhi oleh arah kebijakan The Fed, ekspektasi pemulihan ekonomi, serta perkembangan geopolitik kawasan. Pada saat yang sama, pasar keuangan domestik masih mengalami volatilitas kendati kinerja ekonomi tumbuh solid sepanjang triwulan III-2023.*
- *Kinerja intermediasi perbankan tumbuh moderat dengan stabilitas sistem keuangan yang terjaga. Sementara itu pergerakan suku bunga simpanan perbankan masih dalam tren meningkat di tengah kondisi likuiditas yang longgar dan arah suku bunga global yang dipertahankan tetap tinggi.*

PASAR KEUANGAN GLOBAL

Kebijakan Moneter Global

The Fed mempertahankan suku bunga kebijakan di level 5,25-5,50% pada FOMC November 2023. Ekonomi Amerika Serikat tetap kuat, tumbuh 3,0% yoy pada kuartal III-2023 ditopang oleh konsumsi. Sementara itu inflasi turun ke level 3,20% yoy (Oktober 2023). The Fed menegaskan bahwa ruang suku bunga dipertahankan tinggi masih terbuka untuk memastikan tingkat inflasi turun ke level 2,0%. European Central Bank (ECB) mempertahankan suku bunga acuan di level 4,50% (26 Oktober 2023). Pada Oktober 2023 inflasi Eropa berada di level 2,9% yoy, lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya (4,3% yoy). Namun tingkat inflasi diperkirakan tetap tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama. Sementara itu Bank of England (BoE) kembali mempertahankan suku bunga di level 5,25% (1 November 2023). Tingkat inflasi sebesar 4,6% yoy (Oktober 2023) dan diperkirakan tetap tinggi di tengah tensi geopolitik di kawasan Timur Tengah yang mendorong volatilitas harga energi global.

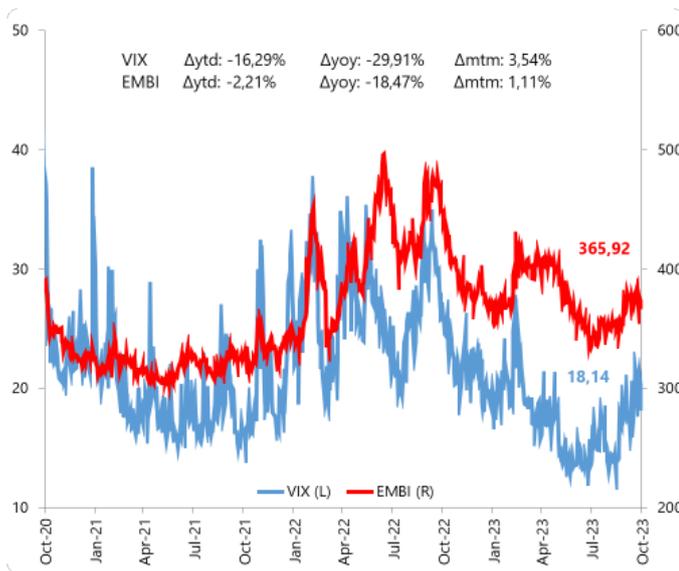
Probabilitas Kenaikan Fed Rate Desember 2023



Sumber: CME Group

Outlook

The Fed memberikan sinyal akan mempertahankan suku bunga di level saat ini di tengah kondisi likuiditas rumah tangga dan bisnis yang menegat, permintaan kredit yang melemah, penciptaan lapangan kerja yang lebih terbatas sehingga diperkirakan dapat menahan laju inflasi. Pada saat yang sama, pasar juga sejalan dengan *stance* The Fed yang akan tetap mempertahankan suku bunga hingga akhir tahun. Data probabilitas memperlihatkan bahwa 97% pelaku pasar memperkirakan The Fed akan mempertahankan suku bunga pada FOMC Desember 2023 dan membuka ruang penurunan awal pada Juni 2024.



Sumber: Bloomberg

Sentimen Pasar Global

Volatilitas pasar keuangan global meningkat 3,54% (mtm) ke level 18,14 sepanjang Oktober 2023. Kenaikan ini terutama didorong oleh meningkatnya ketegangan geopolitik di kawasan Timur Tengah. Hal ini berdampak pada meningkatnya kekhawatiran kenaikan harga minyak global yang dapat menambah tekanan pada inflasi. Sementara itu, ketidakpastian arah kebijakan fiskal Amerika Serikat ikut berkontribusi pada kenaikan indeks VIX.

Pada periode yang sama, indeks EMBI meningkat 1,11% (mtm) ke level 365,92. Ekspektasi laju ekonomi China yang lebih lambat akibat krisis dari sektor properti, serta tren kenaikan *yield* US Treasury di Amerika Serikat ikut mendorong pada meningkatnya indeks EMBI sepanjang periode pengamatan.

Outlook

Tren laju ekonomi AS yang menguat dan tekanan inflasi yang lebih terkendali diharapkan dapat menekan laju volatilitas pasar keuangan. Kendati demikian, potensi kebijakan moneter yang *"higher for longer"*, ketidakpastian kebijakan fiskal, serta masih berlanjutnya konflik geopolitik di kawasan Timur Tengah menyebabkan pasar keuangan tetap dibayangi sentimen negatif. Hal tersebut turut mendorong berlanjutnya volatilitas di pasar keuangan global maupun domestik. Namun demikian, kinerja ekonomi domestik yang tetap kuat, prospek inflasi yang terkendali, serta kebijakan sektor keuangan yang *prudent* diharapkan dapat mengurangi risiko arus keluar pada pasar keuangan serta pelemahan nilai tukar Rupiah.

Yield Obligasi dan Arus Modal

Yield US Treasury tenor 10 tahun meningkat 36 bps (mtm) ke level 4,93% (Okt-23). Kenaikan *yield* didorong oleh kondisi defisit fiskal Amerika Serikat yang meningkat serta arah kebijakan *Fed fund rate* yang diperkirakan masih dipertahankan tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama. Sentimen eksternal yang masih cenderung negatif juga mendorong *yield* SBN domestik tenor 10 tahun naik 19 bps (mtm) ke level 7,11%. Pada periode yang sama, pasar saham dan pasar obligasi domestik masih mengalami *outflow* (mtm) masing-masing sebesar Rp8,10 triliun dan Rp12,62 triliun. *Capital outflow* pada pasar keuangan domestik diikuti melemahnya nilai tukar ke level Rp15.885,- (Rp15.455; 29 Sep-23). Meski demikian, data terkini pada pasar SBN menunjukkan adanya sentimen positif dari investor ditunjukkan dengan adanya *inflow* sebesar Rp16,15 triliun sepanjang November 2023 (posisi 24 Nov-23).

Negara	Yield 10Y (%)	mtm	ytd
Turki	26,37	85	1677
India	7,36	14	3
Amerika Serikat	4,93	36	106
China	2,69	1	-15
Indonesia	7,11	19	17

Flow Pasar Keuangan Domestik	mtm	ytd
Pasar Saham (Rp Triliun)	-8,10	-13,34
Pasar Obligasi (Rp Triliun)	-12,62	48,20

Sumber: Bloomberg, CEIC, Trading Economist

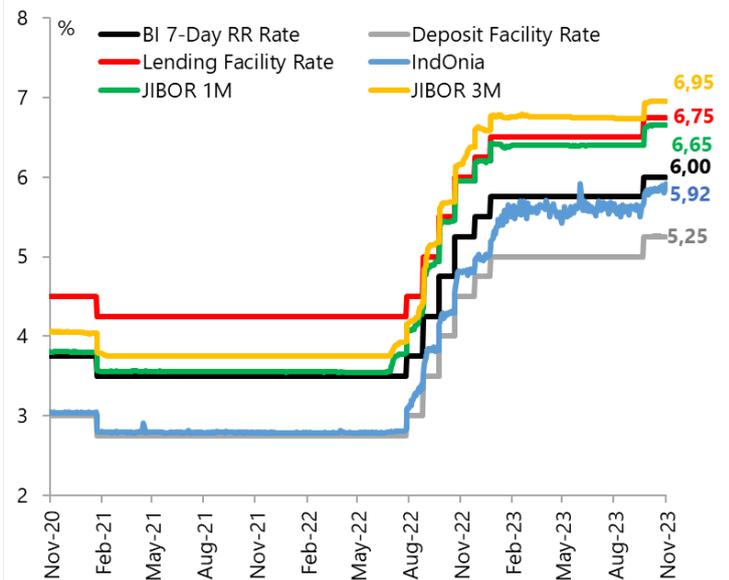
Outlook

Stance kebijakan The Fed yang sejalan dengan ekspektasi *market* berpotensi mendorong penurunan imbal hasil obligasi AS. Ruang penurunan *yield* juga didorong oleh rencana pemerintah AS untuk menerbitkan surat utang dengan jumlah lebih rendah. Dari sisi domestik, potensi *capital outflow* pada pasar saham masih cukup tinggi dipengaruhi sentimen *risk off* terhadap *spillover* perlambatan ekonomi global. Meski demikian, prospek ekonomi domestik yang masih kuat serta strategi kebijakan fiskal yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan sentimen positif pada *inflow* pasar obligasi domestik.

PASAR KEUANGAN DOMESTIK

Kebijakan Moneter & Makroprudential

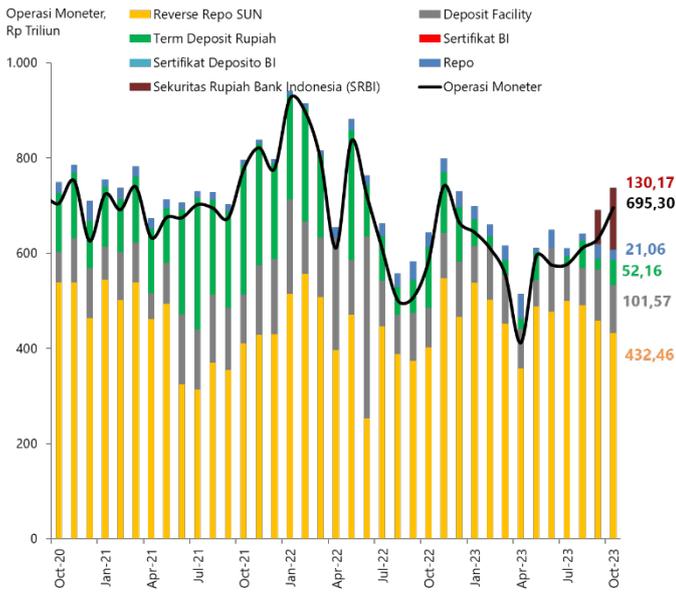
Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) pada November 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75%. Keputusan tersebut tetap konsisten dengan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor. Sementara itu, suku bunga pasar uang antar bank (IndOnia) secara *point to point* (dari 29 Sep-23 ke 31 Okt-23) naik 22bps ke level 5,85%. Pada saat yang sama, JIBOR 1 bulan naik 25bps ke level 6,65% dan JIBOR 3 bulan naik 22bps ke level 6,96%.



Sumber: Bank Indonesia (data posisi 28 November 2023)

Outlook

Bank Indonesia terus berupaya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya dan mendukung pengendalian *imported inflation*. Implementasi awal dari kebijakan Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) yang berlaku pada November 2023 diharapkan dapat menarik *portfolio inflows* dari investor asing. Langkah BI untuk menurunkan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah (BUS/UUS) dengan tujuan memberikan fleksibilitas pengelolaan likuiditas diharapkan dapat memberikan tambahan likuiditas sebesar Rp81 triliun ke sistem perbankan.



Sumber: Bank Indonesia

Operasi Moneter dan Uang Beredar

Pada Oktober 2023, posisi operasi moneter (OM) konvensional Bank Indonesia (BI) naik Rp64,72 triliun dari posisi bulan lalu ke level Rp695,30 triliun. Kenaikan OM terutama didorong oleh penerbitan SRBI dengan total pemenang sebesar Rp130,17 triliun sepanjang Oktober 2023. Penerbitan instrumen moneter SRBI yang bersifat kontraksi bertujuan untuk memperkuat pasar uang, mendukung stabilitas nilai tukar Rupiah, dan diharapkan dapat menggantikan pos *Reverse Repo* SBN ke durasi yang lebih panjang.

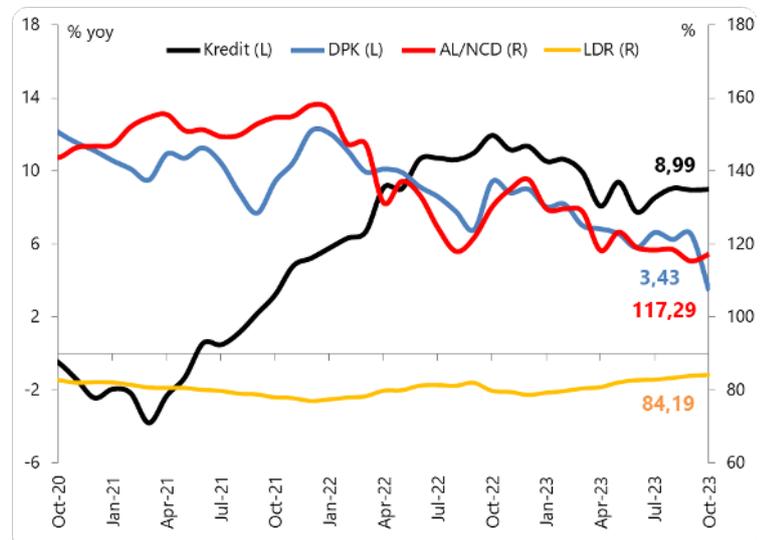
Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) tercatat sebesar Rp8.505,4 triliun atau tumbuh positif 3,4% (yoy) pada Oktober 2023. Secara bulanan posisi M2 tumbuh 0,76% (mtm), lebih rendah dibanding September 2023 (0,91%). Pertumbuhan jumlah uang beredar terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit (8,7% yoy) dan pertumbuhan uang kuasi (7,8% yoy).

Outlook

Penerbitan instrumen moneter, kebijakan BI7DRR dan relaksasi kebijakan makroprudensial diharapkan dapat membantu stabilitas nilai tukar Rupiah serta menjaga *supply* likuiditas (Rupiah dan valuta asing) pada pasar keuangan domestik. Laju pertumbuhan M2 diperkirakan akan tetap positif sejalan dengan pola ekspansi belanja pemerintah yang lebih besar pada akhir tahun 2023. Sementara itu optimalisasi kegiatan operasi moneter dan bauran kebijakan makroprudensial akan terus diupayakan untuk memastikan ketersediaan likuiditas dalam menghadapi tingginya volatilitas pasar keuangan dan ketidakpastian global.

Intermediasi dan Likuiditas Perbankan

Kinerja intermediasi perbankan cenderung tumbuh moderat di tengah stabilitas sistem keuangan dan perbankan yang terjaga. Fungsi intermediasi didukung dengan tingkat permodalan yang kuat dan kondisi likuiditas yang memadai. Hingga Oktober 2023, pertumbuhan kredit mencapai 8,99% (yoy), sementara Dana Pihak Ketiga tumbuh 3,43% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi oleh perilaku nasabah korporasi yang masih menahan ekspansi dan alokasi belanja pemerintah yang belum optimal. Ketahanan permodalan terjaga dengan rasio KPMM berada pada level yang tinggi sebesar 27,41% (September 2023). Likuiditas perbankan pada Oktober 2023 masih memadai dengan risiko kredit yang terjaga. Rasio AL/NCD dan AL/DPK masing-masing sebesar 117,29% dan 26,36%, sementara LDR berada di level 84,19%.

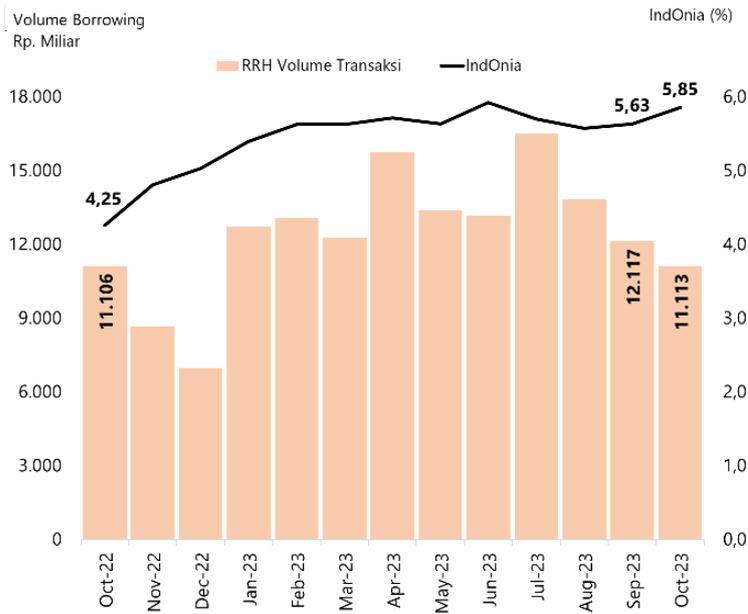


Sumber: LBUT-OJK; LPS; Bank Indonesia

Outlook

Pertumbuhan kredit diperkirakan akan berlanjut tumbuh positif sejalan dengan meningkatnya permintaan dari sisi konsumsi dan modal kerja dari sektor korporasi. Di saat yang sama, perbankan tetap berusaha menjaga pertumbuhan kredit yang berkualitas melalui pengelolaan portofolio kredit secara selektif, sehingga kualitas aset bank dan profitabilitas bank tetap terjaga. Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang moderat dipengaruhi oleh pola pemanfaatan dana internal korporasi untuk ekspansi bisnis serta siklus belanja pemerintah pada akhir tahun 2023.

Total Industri – DN (Overnight; Rupiah)



Pasar Uang Antar Bank (PUAB)

Pada Oktober 2023 volume rata-rata harian (RRH) transaksi PUAB Rupiah *overnight* tercatat sebesar Rp11,11 triliun dengan suku bunga IndOnia meningkat ke level 5,85%. Kenaikan suku bunga IndOnia sejalan dengan keputusan Bank Indonesia dalam menaikkan suku bunga acuan pada Oktober 2023. Secara volume, posisi PUAB pada Oktober 2023 mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya yang mencapai Rp12,12 triliun, dengan suku bunga IndOnia di level 5,63%.

Sementara itu volume RRH transaksi PUAB valas *overnight* meningkat menjadi USD133 juta dengan suku bunga rata-rata berada di level 5,34%, dibanding posisi bulan sebelumnya sebesar USD73 juta dengan suku bunga rata-rata 5,32%.

* RRH PUAB tenor *overnight*

Sumber: SSKI, LHBUI BI, LBU Antasena

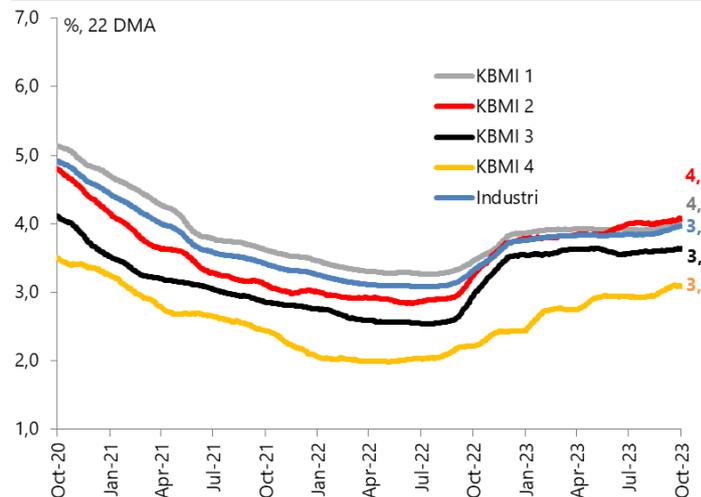
Outlook

Tren penyaluran kredit yang tumbuh positif dan meningkatnya kebutuhan aktivitas bank potensial mendorong aktivitas PUAB. Suku bunga PUAB Rupiah juga diperkirakan masih akan meningkat dipengaruhi strategi normalisasi operasi moneter Bank Indonesia kendati suku bunga BI7DRR dipertahankan tetap. Sementara itu, ruang kenaikan suku bunga PUAB valas relatif terbatas di tengah tren kenaikan suku bunga kebijakan *offshore* yang telah mencapai *terminal rate*. Bank Indonesia tetap berupaya menjaga level likuiditas yang memadai di pasar uang antar bank melalui berbagai instrumen ekspansi operasi moneter.

Suku Bunga Simpanan

Suku bunga simpanan perbankan masih berada dalam tren meningkat di tengah kondisi likuiditas yang longgar. Rata-rata tingkat bunga deposito Rupiah (22 *daily moving average*) seluruh bank naik 7bps ke level 3,96% (mtm; 31 Oktober 2023). Berdasarkan kelompok modal, suku bunga KBMI 1 menunjukkan kenaikan sebesar 9bps ke level 4,05%, KBMI 4 naik 7bps ke level 3,08% sementara KBMI 2 dan 3 naik 4bps masing-masing ke level 4,07% dan 3,64%. Pada periode yang sama, suku bunga simpanan valuta asing meningkat sejalan dengan arah kenaikan suku bunga global kondisi likuiditas domestik. Suku bunga rata-rata valuta asing industri naik 4bps ke level 1,82%, diikuti kenaikan suku bunga KBMI 3 sebesar 16bps ke level 1,90% dan KBMI 4 sebesar 14bps ke level 1,80%. Sementara itu, suku bunga KBMI 1 mengalami penurunan terbatas sebesar 1bps ke level 1,72%.

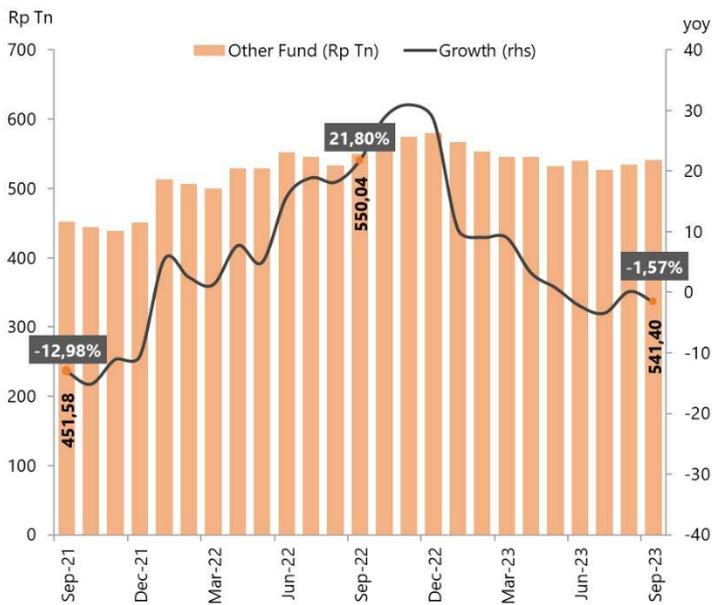
Suku Bunga Rata-Rata Deposito Rupiah



Sumber: LPS, LBU Antasena

Outlook

Pasca kenaikan BI7DRR pada Oktober 2023, suku bunga simpanan Rupiah berpotensi meningkat secara bertahap. Meski demikian belum terdapat indikasi pengetatan likuiditas lintas kelompok bank yang berpotensi memicu persaingan suku bunga simpanan secara agresif. Pada periode yang sama, tren kenaikan suku bunga simpanan valas diperkirakan masih akan berlangsung di tengah ruang penyesuaian terhadap suku bunga kebijakan The Fed yang masih cukup lebar. Kondisi likuiditas dan target kinerja individual bank mempengaruhi respon bank dalam penyesuaian suku bunga simpanan dan kredit.



Sumber Dana Non DPK

Sumber dana non DPK berkontraksi 1,57% yoy pada September 2023, namun meningkat secara bulanan sebesar 1,39%. Melambatnya pertumbuhan sumber dana non DPK secara tahunan terutama dikontribusi dari penurunan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp14,87 triliun dan penurunan pinjaman diterima sebesar Rp10,16 triliun. Perkembangan ini menunjukkan perbankan lebih selektif dalam mengoptimalkan sumber pendanaan non DPK di tengah peningkatan *yield* obligasi dan suku bunga pinjaman. Faktor selisih biaya dana dan peningkatan permintaan kredit juga menjadi faktor yang mempengaruhi rencana bank dalam melakukan diversifikasi sumber pendanaan non DPK.

Pendanaan non DPK perbankan bersumber dari: Kewajiban Bank Lain, Surat Berharga Diterbitkan, & Pinjaman Diterima.
Sumber: LPS, LBU Antasena

Outlook

Meningkatnya kebutuhan likuiditas untuk ekspansi penyaluran kredit potensial mendorong peningkatan kebutuhan pendanaan non DPK perbankan. Pendanaan non DPK perbankan merupakan sumber alternatif likuiditas untuk menjaga komposisi sumber dana perbankan yang lebih optimal. Pada saat yang sama akses pendanaan non DPK lebih banyak digunakan pada bank skala menengah dan atas untuk memenuhi pendanaan jangka panjang yang lebih murah. Namun, meningkatnya biaya dana (suku bunga) serta volatilitas pasar keuangan mempengaruhi *appetite* bank dalam meningkatkan sumber pendanaan non DPK.



Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan
Direktorat Surveilans, Pemeriksaan, dan Statistik

Telp : +62 21 5151 000

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : DSSK@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.